

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016, hlm. 14) mengemukakan bahwa “penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 29) mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mengdeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya.” Menurut Arikunto (2013, hlm. 3) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.” Menurut Suparyanto (2010, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Penelitian analitik digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional, di mana bentuk hubungan dapat perbedaan, hubungan, atau pengaruh.” Alasan digunakannya metode deskriptif analitik bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian, dan untuk mengetahui hubungan kedua variabel guna mendapatkan gambaran mengenai kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan peserta didik dalam berwirausaha.

3.2. Partisipan

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMKN 8 Bandung yang telah melaksanakan praktik kerja industri. Tempat

Riksa Fathan Firdaus, 2017

pelaksanaan penelitian yaitu di SMKN 8 Bandung yang beralamat di Jl. Kliningan no. 31 Bandung. Waktu penelitan dilaksanakan tanggal 16 Juni - 27 Juli 2017.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Arikunto (2013, hlm. 173) “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” Sedangkan Menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMKN 8 Bandung yang telah melaksanakan praktik kerja industri.

Tabel 3.1
Data Populasi Peserta Didik Kelas XI TSM SMK Negeri 8 Bandung

No.	Populasi	Jumlah
1	Kelas XI TSM 1	32
2	Kelas XI TSM 2	35
3	Kelas XI TSM 3	33
4	Kelas XI TSM 4	32
5	Kelas XI TSM 5	28
6	Kelas XI TSM 6	35
Jumlah		195

Sumber : SMKN 8 Bandung

3.3.2. Sampel

Arikunto (2013, hlm. 174) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.”

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 118) menyatakan bahwa :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adanya sampel akan memudahkan dalam penelitian dan akan lebih efektif.

Tujuan dari pengambilan sampel sendiri adalah menggunakan sebagian subyek penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh informasi tentang populasi tersebut. Menurut Riduwan (2015, hlm. 56) keuntungan menggunakan sampel antara lain :

1) Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewat. 2) Penelitian lebih efisien (dalam arti penghematan uang, waktu, dan tenaga. 3) lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data, artinya jika subyeknya banyak dikhawatirkan adanya bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data, karena sering dialami oleh staf bagian pengumpul data mengalami kelelahan sehingga pencatatan data tidak akurat. 4) Penelitian lebih efektif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 120) mengemukakan bahwa “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu rumus dari Taro Yamane (dalam Riduwan, 2015, hlm. 65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka dalam penelitian ini diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{195}{195 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{195}{195 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{195}{2,95}$$

Riksa Fathan Firdaus, 2017

$$n = 66,10 \approx 66 \text{ Orang}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 66 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengundian, pengundian dilakukan dengan cara menggulung kertas-kertas kecil yang telah dituliskan nomor absen peserta didik sebanyak 195 kertas, misalkan kelas TSM 1, maka di tulis TSM 1 (1), TSM 1 (2), TSM 1 (3), dan seterusnya. Angka pada kurung adalah nomor absen peserta didik. Kertas yang sudah diberi nomor absen peserta didik kemudian diundi secara acak sebanyak 66 kali yang keluar. Kertas yang keluar dari hasil undian ini yang dijadikan sampel penelitian.

3.4. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk dapat memperlancar pengumpulan data penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) menjelaskan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.” Menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Pemilihan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen angket atau kuisisioner untuk memperoleh data tentang kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan peserta didik dalam berwirausaha. Penulis membuat sendiri instrument yang akan digunakan, yang nantinya instrument tersebut akan di uji coba pada peserta didik kelas XI TSM 4 (32 peserta didik). Uji coba instrumen ini bertujuan untuk mengetahui instrumen tersebut sudah layak atau belum untuk digunakan. Penyusunan instrumen berdasarkan pada aspek-aspek yang berhubungan dengan variabel penelitian.

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner untuk mendapatkan data tentang kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan peserta didik dalam berwirausaha. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) “kuesioner atau angket adalah

Riksa Fathan Firdaus, 2017

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kuesioner atau angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Responden hanya menjawab atau memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Keuntungan menggunakan angket tertutup dijelaskan oleh Sugiyono (2016, hlm. 201), bahwa :

Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik.

Angket atau kuesioner dibuat dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan Skala *Likert*. Sugiyono (2016, hlm. 134) mengemukakan bahwa, “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.” Pengisian dalam instrument angket ini dengan menggunakan *checklist* (√), dengan skor penilaian angket seperti dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Skor penilaian instrument angket skala *Likert*

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RG)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 135)

3.4.2. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen agar dapat memberikan gambaran atau hasil yang dapat dipercaya untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan. Uji

validitas dan reliabilitas juga digunakan untuk uji kecocokan dan keajegan suatu alat ukur.

3.4.2.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (dalam Riduwan, 2015, hlm. 97) mengemukakan ‘validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur’. Menurut Sugiyono (dalam Riduwan, 2015, hlm. 97) berpendapat bahwa ‘instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.’ Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur suatu hal atau fenomena yang hendak diukur. Sementara tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Validitas pada instrumen ini diuji dengan cara uji coba instrumen kepada responden. Responden yang digunakan untuk uji instrumen adalah peserta didik kelas XI TSM 4 (32 peserta didik).

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 23* dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan data jawaban responden dalam *file doc*, atau *axel*.
- 2) Membuka *software IBM SPSS Statistic 23*.
- 3) Selanjutnya klik *variable view*, pada bagian *name* dituliskan item1, item2, item3, dan seterusnya sampai item50. Pada *decimal* angka diubah menjadi 0.
- 4) Selanjutnya klik *data view* dan masukan data responden peserta didik yang telah disiapkan.
- 5) Selanjutnya dari menu utama *SPSS* klik *Analyze*, kemudian mengklik *Correlate*, dan selanjutnya mengklik *Bivariate*.
- 6) Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *Bivariate Correlations*, setelah itu memindahkan item-item instrumen ke kotak *variables*. Pada bagian *Correlation Coefficients* pilih *person*, pada bagian *Test of Significance* pilih *Two-tailed*. Selanjutnya pilih *Flag Significant Correlations* dan klik

Riksa Fathan Firdaus, 2017

OK. Maka akan muncul *output* uji validitas, dari *output* tersebut bisa diketahui r_{hitung} nya. Selanjutnya interpretasikan ke dalam kaidah keputusan menurut Riduwan (2015, hlm. 98) adalah :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.
 - Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.
- 7) Pengujian validitas dilakukan pada item angket dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk = n-2$ ($\alpha=0,05$ dan $dk=30-2=28$), sehingga r_{tabel} di dapatkan 0,374. Hasil perhitungan uji validitas terlampir.

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 173) berpendapat bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.” Instrumen yang sudah dinyatakan valid selanjutnya dihitung nilai reliabel nya, karena jumlah instrumen yang valid hanya 40 item, maka yang di hitung nilai reliabelnya berjumlah 40 item.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 23* dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan data jawaban responden dalam *file doc*, atau *axel*.
- 2) Membuka *software IBM SPSS Statistic 23*.
- 3) Selanjutnya klik *variable view*, pada bagian *name* dituliskan item1, item2, item3, dan seterusnya sampai item50. Pada *decimal* angka diubah menjadi 0.
- 4) Selanjutnya klik *data view* dan masukan data responden peserta didik yang telah disiapkan.
- 5) Selanjutnya dari menu utama *SPSS* klik *Analyze*, kemudian klik *Scale*, dan selanjutnya mengklik *Reliability Analysis*.
- 6) Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *items*, setelah itu memindahkan item-item instrumen yang sudah valid berjumlah 40 item ke kotak *items*, pada bagian *Model* pilih *alpha* dan klik *OK*.

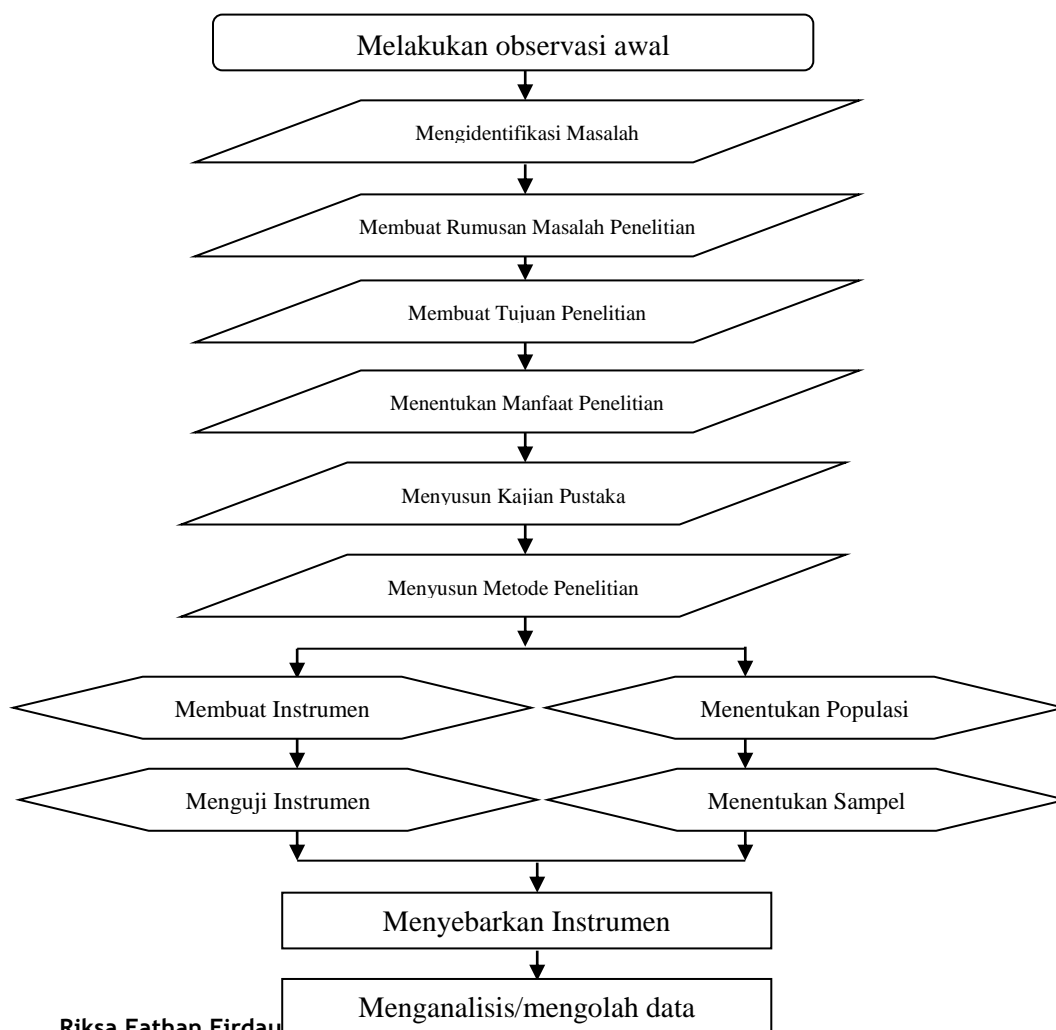
7) Maka akan muncul *output* hasil uji reliabilitas, dari *output* tersebut akan diketahui angka *Cronbach's Alpha* (r_{11}). Selanjutnya interpretasikan ke dalam kaidah keputusan menurut Riduwan (2015, hlm. 118), sebagai berikut :

- Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel.
- Jika $r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

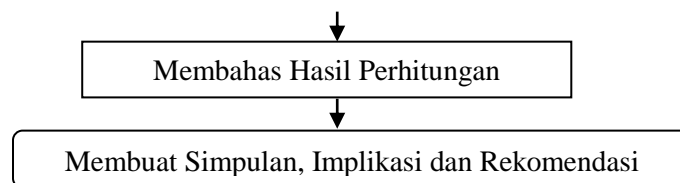
8) Pengujian reliabilitas dilakukan pada item angket dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk = n-2$ ($\alpha=0,05$ dan $dk=30-2=28$), sehingga r_{tabel} didapatkan 0,374. Hasil perhitungan uji reliabilitas terlampir.

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan berupa gambaran secara umum tentang rancangan yang digunakan dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Riksa Fathan Firdau,



Gambar 3.1 Alur Penelitian
(Sumber: Sularso & Suga, 2008)

3.6. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) mengemukakan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul.” Analisis data perlu dilakukan karena data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna yang berarti, sehingga data tersebut harus diolah terlebih dahulu agar dapat lebih bermakna dan dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti. Seluruh data yang terkumpul diperiksa untuk kemudian dilakukan pengolahan data.

3.6.1. Perhitungan Persentase

Perhitungan Persentase digunakan untuk mengetahui gambaran tiap variabel penelitian, melalui perhitungan ini dapat diketahui persentase jawaban peserta didik pada aspek yang diukur dalam penelitian, hasil persentase yang didapatkan selanjutnya akan diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria interpretasi skor. Perhitungan persentase menggunakan rumus Riduwan (2015, hlm. 89), setelah nilai tiap variabel diketahui selanjutnya di buatkan tabel keterangan kriteria interpretasi skor.

$$P = \frac{fo}{n} \times 100 \% \quad (\text{Riduwan, 2015, hlm. 89})$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban

fo : Jumlah skor yang muncul

n : Jumlah skor total/skor ideal

Persentase jawaban responden dilakukan untuk memperoleh gambaran kriteria dari variabel X dan variabel Y. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Riduwan (2015, hlm. 89) mengenai interpretasi skor yaitu :

Riksa Fathan Firdaus, 2017

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi Skor

No	Persentase (%)	Keterangan
1	0% - 20%	Tidak Baik
2	21% - 40%	Kurang Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Riduwan (2015, hlm. 89)

Persentase jawaban responden dapat diinterpretasikan ke dalam tabel penafsiran data untuk mengetahui gambaran dari variabel X dan variabel Y. Menurut Effendi, S dan Tukiran (2014, hlm. 304) mengenai penafsiran data yaitu “sebagian besar 80%, hampir semua 95%, sekitar seperempat 25%, sebagian kecil 15% dan seterusnya”, yang kemudian penulis kembangkan menjadi tujuh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4
Penafsiran Data

No	Persentase (%)	Penafsiran
1	100,00 %	Seluruhnya
2	76,00% - 99,99 %	Sebagian Besar
3	51,00% - 75,99%	Lebih dari Setengahnya
4	50,00% - 50,99 %	Setengahnya
5	26,00% - 49,99%	Kurang dari Setengahnya
6	1,00% - 25,99 %	Sebagian Kecil
7	0,00% - 0,99 %	Tidak Seorangpun

Sumber : Effendi, S dan Tukiran (2014, hlm. 304)

3.6.2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Riduwan (2015, hlm. 124) mengemukakan bahwa “Jika data berdistribusi normal maka analisis uji korelasi dapat dilanjutkan.” Ada beberapa cara dalam melakukan uji normalitas pada *software SPSS*, namun ada dua cara uji normalitas yang sering digunakan, yaitu uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan apabila jumlah responden > 50 orang, sedangkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan apabila jumlah responden < 50

Riksa Fathan Firdaus, 2017

orang. Pada penelitian ini jumlah respon sebanyak 66 orang, sehingga uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 23* dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan data jawaban responden variabel X dan Y yang telah dijumlahkan total skornya dalam *file doc*, atau *axel*.
- 2) Membuka *software IBM SPSS Statistic 23*.
- 3) Selanjutnya klik *variable view* dan klik pada bagian *name*, tuliskan X dan Y, pada *Decimals* ubah semua angka menjadi 0, pada bagian *Label* tuliskan PKL dan KWU untuk memberikan *label* bahwa X adalah variabel praktik kerja industri, dan Y adalah variabel kewirausahaan, dan abaikan yang lainnya.
- 4) Selanjutnya klik *Data View*, dan masukan data total skor variabel X dan variabel Y yang telah disiapkan.
- 5) Selanjutnya dari menu utama *SPSS* klik *Analyze*, kemudian klik *Regression*, dan selanjutnya klik *Linear*.
- 6) Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukan KWU [Y] ke kotak *Dependent*, dan masukan PKL [X] ke kotak *Independent (s)*, lalu klik *Save*.
- 7) Selanjutnya akan muncul dialog dengan nama *Linear Regression: Save*, pada bagian *Residuals* klik *Unstandardized*, lalu abaikan kolom yang lain. Selanjutnya klik *Continue* lalu klik *OK*, maka akan muncul variabel baru dengan nama *RES_1*, abaikan saja *output* yang muncul dari program *SPSS*.
- 8) Selanjutnya pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-parametric Test*, lalu klik *Legaci Dialog*, kemudian pilih *1-Sample K-S*.
- 9) Selanjutnya akan muncul kotak dialog dengan nama *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*, selanjutnya memasukan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variable List* pada *Test Distribution*, klik *Normal*.
- 10) Langkah terakhir klik *OK*, selanjutnya lihat tampilan pada *output*, dan interpretasikan ke dalam kaidah keputusan sebagai berikut :
 - Jika $\text{sig} > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Riksa Fathan Firdaus, 2017

- Jika sig < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal.

spssindo.blogspot.com		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,70939919
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,478
Asymp. Sig. (2-tailed)		,977
a. Test distribution is Normal.		

Gambar 3.2 Contoh *Output SPSS* Uji Normalitas
(sumber: www.spssindonesia.com)

3.6.3. Analisis Korelasi

Menurut Riduwan (2015, hlm. 138) mengemukakan bahwa “Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).” Teknik analisis korelasi yang digunakan adalah teknik *Pearson Product Moment* (PPM) dengan statistik parametrik. Statistik parametrik dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal. Pengujian korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 23* dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan data jawaban responden variabel X dan Y yang telah dijumlahkan total skornya dalam *file doc*, atau *axel*.
- 2) Membuka *software IBM SPSS Statistic 23*.
- 3) Selanjutnya klik *variable view* dan klik pada bagian *name*, tuliskan X dan Y, pada *Decimals* ubah semua angka menjadi 0, pada bagian *Label* tuliskan PKL dan KWU untuk memberikan *label* bahwa X adalah variabel praktik kerja industri, dan Y adalah variabel kewirausahaan, dan abaikan yang lainnya.
- 4) Selanjutnya klik *Data View*, dan masukan data total skor variabel X dan variabel Y yang telah disiapkan.
- 5) Selanjutnya dari menu utama *SPSS* klik *Analyze*, selanjutnya klik *Correlate*, dan klik *Bivariate*.

Riksa Fathan Firdaus, 2017

- 6) Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *Bivariate Correlations*, masukan variable X dan Y pada kotak *variables*, selanjutnya pada *Correlation Coefficient*, pilih *Pearson*, lalu pada *Test of Significant*, pilih *Two-tailed*, dan ceklis pada *Flag Significant Correlations*, terakhir klik *OK* untuk mengakhiri perintah.
- 7) Selanjutnya lihat tampilan pada *output*, dan interpretasikan ke dalam kaidah keputusan sebagai berikut :
 - Jika $\text{sig} < 0,05$ berarti terdapat korelasi.
 - Jika $\text{sig} > 0,05$ berarti tidak terdapat korelasi.
- 8) Untuk mengetahui seberapa kuat tingkat hubungan antara variabel dapat dilihat *output SPSS Pearson Correlation* (r), dan interpretasikan ke dalam tabel berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2015, hlm. 138)

Correlations

		Motivasi	Minat	Prestasi
Motivasi	Pearson Correlation	1	,788**	,796**
	Sig. (2-tailed)		,002	,002
	N	12	12	12
Minat	Pearson Correlation	,788**	1	,908**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000
	N	12	12	12
Prestasi	Pearson Correlation	,796**	,908**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	
	N	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3.3 Contoh *Output SPSS Correlations*
(sumber: www.spssindonesia.com)

3.6.4. Koefisien Determinasi (r^2)

Riksa Fathan Firdaus, 2017

Menurut Riduwan (2015, hlm. 139) mengemukakan bahwa “Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y.” Menghitung koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 23* dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan data jawaban responden variabel X dan Y yang telah dijumlahkan total skornya dalam *file doc*, atau *axel*.
- 2) Membuka *software IBM SPSS Statistic 23*.
- 3) Selanjutnya klik *variable view* dan klik pada bagian *name*, tuliskan X dan Y, pada *Decimals* ubah semua angka menjadi 0, pada bagian *Label* tuliskan PKL dan KWU untuk memberikan *label* bahwa X adalah variabel praktik kerja industri, dan Y adalah variabel kewirausahaan, dan abaikan yang lainnya.
- 4) Selanjutnya klik *Data View*, dan masukan data total skor variabel X dan variabel Y yang telah disiapkan.
- 5) Selanjutnya dari menu utama *SPSS* klik *Analyze*, selanjutnya klik *Regression*, dan klik *Linear*.
- 6) Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, kemudian masukan KWU [Y] ke dalam kotak *Dependent*, dan PKL [X] ke dalam kotak *Independent* dan klik *OK*.
- 7) Selanjutnya lihat tampilan pada *output*, ada empat *output* yang muncul, untuk perhitungan koefisien determinasi dilihat pada *output Model Summary*. Selanjutnya untuk mengetahui sumbangan variabel X terhadap variabel Y, maka nilai determinasi (R Square) di kalikan 100%. Sebagai contoh, *output SPSS* pada gambar di bawah ini adalah $0,842 \times 100\% = 84,2\%$. Sehingga diketahui sumbangan variabel X terhadap variabel Y adalah 84,3%.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918 ^a	,842	,807	3,421

a. Predictors: (Constant), Minat, Motivasi

Gambar 3.4 Contoh *Output SPSS* Koefisien Determinasi

Riksa Fathan Firdaus, 2017

(sumber: www.spssindonesia.com)

3.6.5. Uji Signifikansi (Uji t)

Menurut Riduwan (2015, hlm. 139) mengemukakan bahwa “Uji signifikansi digunakan apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y.” Berdasarkan hasil pengujian ini akan didapatkan nilai t_{hitung} yang nantinya akan diinterpretasikan ke dalam kaidah keputusan untuk mengetahui jawaban hipotesis yang akan di ambil. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 23* dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan data jawaban responden variabel X dan Y yang telah dijumlahkan total skornya dalam *file doc*, atau *axel*.
- 2) Membuka *software IBM SPSS Statistic 23*.
- 3) Selanjutnya klik *variable view* dan klik pada bagian *name*, tuliskan X dan Y, pada *Decimals* ubah semua angka menjadi 0, pada bagian *Label* tuliskan PKL dan KWU untuk memberikan *label* bahwa X adalah variabel praktik kerja industri, dan Y adalah variabel kewirausahaan, dan abaikan yang lainnya.
- 4) Selanjutnya klik *Data View*, dan masukan data total skor variabel X dan variabel Y yang telah disiapkan.
- 5) Selanjutnya dari menu utama SPSS klik *Analyze*, selanjutnya klik *Regression*, dan klik *Linear*
- 6) Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, kemudian masukan KWU [Y] ke dalam kotak *Dependent*, dan PKL [X] ke dalam kotak *Independent* dan klik *OK*.
- 7) Selanjutnya lihat tampilan pada *output*, ada empat *output* yang muncul, untuk perhitungan signifikansi (uji t) di lihat pada *output Coefficients*, khususnya untuk kolom *t* dan *sig*.
- 8) Selanjutnya membuat hipotesis H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat :
 - H_a : Praktik kerja industri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan peserta didik dalam berwirausaha.

Riksa Fathan Firdaus, 2017

- H_0 : Praktik kerja industri tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan peserta didik dalam berwirausaha.
- 9) Selanjutnya *output* dari SPSS (t_{hitung}) di interpretasikan ke dalam kaidah keputusan menurut Riduwan (2015, hlm. 140) sebagai berikut :
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan.
 - Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.
- 10) Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk = n-2$ ($\alpha=0,05$ dan $dk=66-2=64$), sehingga t_{tabel} di dapatkan 2,000.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.113	9.717		2.790	.007
	Prakerin	.358	.112	.345	3.206	.002
	Motivasi Kerja	.282	.097	.313	2.912	.005

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Gambar 3.5 Contoh *Output* SPSS Uji Signifikansi (Uji t)
(sumber: www.spssindonesia.com)